

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang dikembangkan oleh pemerintah. Pariwisata dianggap mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai salah satu sektor pendapatan daerah maupun negara. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi penting sebagai mesin penggerak ekonomi. Selain itu, pariwisata juga dianggap mampu mengurangi angka pengangguran dengan membuka peluang kesempatan yang luas terhadap terciptanya lapangan pekerjaan. Salah satunya ialah industri pariwisata yang mampu memberikan dampak besar bagi kemajuan suatu negara atau daerah. Dampak besar yang diperoleh diantaranya meningkatkan pemasukan devisa negara dan pendapatan nasional. Peranan pariwisata dalam pemasukan devisa merupakan kegiatan kepariwisataan yang mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan dan tetap bertahan, sehingga kebijaksanaan pembangunan dapat lebih diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan (Purwanti dan Dewi dalam Rahmayani, 2021).

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam pendapatan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung

baik domestik maupun mancanegara, tingkat hunian hotel, pendapatan perkapita, jumlah tempat makan atau restoran serta infrastruktur jalan dan transportasi umum. Fasilitas yang ada pada daerah wisata menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan wisatawan yang datang untuk berwisata. Semakin lengkap fasilitas yang ada pada suatu daerah wisata maka akan menarik wisatawan untuk datang karena mereka merasa apa yang mereka butuhkan saat melakukan perjalanan wisatanya menjadi lebih nyaman dan tenang (Zakiah, 2019)

Pelaksanaan pembangunan daerah pada dasarnya merupakan kesatuan dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk mengembangkan daerah dan mensejahterakan laju pertumbuhan antar daerah. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2014 pasal 1 ayat 6 mendefinisikan otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam hal mengurus dan mengatur pemerintahan diperlukan banyak anggaran guna membiayai segala urusan mengenai pembangunan daerah. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian suatu daerah, terutama pada era saat ini.

Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) Nomor 9 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan kepariwisataan daerah bahwa wilayah NTT merupakan daerah tujuan wisata yang memiliki potensi wisata beragam dan menarik, terdiri dari potensi alam, budaya, dan kreasi manusia lainnya perlu dikelola dan dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan seluruh sumber daya

pariwisata daerah. Peraturan daerah ini dibentuk dengan tujuan yaitu : a) memupuk rasa cinta tanah air, b) meningkatkan pertumbuhan ekonomi, c) meningkatkan kesejahteraan rakyat, d) mengentaskan kemiskinan, e) mengatasi pengangguran, f) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, g) memajukan kebudayaan, h) mengangkat kekhasan dan citra daerah, i) memperkuat jati diri dan kesatuan nasional, j) mempererat persahabatan antar daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga dapat dikatakan sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan suatu daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah. Dengan adanya sumber-sumber PAD diharapkan suatu daerah dapat mengatur dan mengurus daerahnya sendiri agar dapat mengoptimalkan suatu daerah. Apabila suatu daerah memiliki peningkatan pada PAD maka akan semakin besar juga peningkatan kemandirian daerah tersebut. Untuk memberikan peningkatan atau pengoptimalan PAD suatu daerah dapat meningkatkan pendapatannya pada sektor pariwisata. Sektor pariwisata dinilai sebagai sumber pendapatan daerah yang dapat meningkatkan kemandirian daerah.

Kabupaten Sumba Timur dengan ibu kota Waingapu ialah salah satu kabupaten yang ada di Sumba dari empat kabupaten yaitu Sumba Tengah, Sumba Barat dan Sumba Barat Daya. Sumba timur mempunyai pusat pemerintahan dari 22 kecamatan yang ada. Kabupaten Sumba Timur saat ini tengah menjadi salah satu tempat destinasi wisata yang banyak di kunjungi oleh wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara karena mempunyai objek wisata baik dalam objek wisata alam maupun wisata budaya yang tidak kalah menarik dengan daerah lainnya. Keberagaman

objek wisata yang ada di Kabupaten Sumba Timur memiliki potensi yang besar apabila dikelola secara tepat akan menghasilkan keuntungan yang strategis bagi pembangunan daerah di masa akan datang. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Sumba Timur perlu melakukan upaya dalam menata, mengelola dan mengembangkan potensi objek wisata yang ada guna menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

Keindahan alam yang masih sangat alami dapat dinikmati oleh para wisatawan di Kabupaten Sumba Timur, meliputi hamparan pantai dengan pasir putih yang mempesona, jajaran bukit yang memiliki keindahan yang menarik, air terjun yang tidak kalah saing dengan daerah lain, serta destinasi kampung adat yang dapat dikunjungi kapan saja. Berdasarkan keputusan SK Bupati Sumba Timur Nomor 506/DISPARBUD.430/506/X2018 bahwa objek wisata yang terdapat di Kabupaten Sumba Timur sebanyak 119 tempat wisata yang sudah terdaftar oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Dari 119 objek wisata yang terdapat di dalam keputusan SK Bupati Sumba Timur Nomor : 506/DISPARBUD.430/506/X2018 bila dikelompokkan kedalam jenis wisata maka objek wisata tersebut terbagi menjadi tiga kelompok yaitu: 1) objek wisata dan daya tarik wisata alam terdapat 56 tempat wisata terdiri dari pantai, tanjung, air terjun, goa, bukit, danau, kolam, pulau, tanah merah, tebing dan telaga; 2) objek wisata dan daya tarik budaya terdapat 56 situs terdiri dari kampung adat, budaya atau tradisi, makam, benteng, dan museum; 3) objek wisata dan daya tarik pada minat khusus terdapat 7 tempat terdiri dari taman, bendungan, pelabuhan, pameran dan stadion. Namun, banyaknya objek wisata yang ada belum seluruhnya dikelola oleh pemerintah

tentulah hal ini merupakan suatu masalah yang harus diperhatikan. Dari 119 Objek wisata yang ada pemerintah baru mengelola 2 objek wisata yaitu Pantai Londa Lima dan Taman Wisata Swembak Matawai yang dikelola dari tahun 2003. Padahal saat ini terdapat tempat-tempat wisata yang baru dikenal atau masih sangat baru tentunya butuh perhatian dari Pemerintah Kabupaten Sumba Timur selaku pihak yang memiliki kewenangan atas pengelolaan objek wisata untuk terus membenahi atau mengembangkan potensi dari tempat wisata yang ada.

Pemerintah Kabupaten Sumba Timur dalam mengelola tempat wisata mengadakan program lembaga budaya/kebersihan kampung untuk melestarikan budaya yang ada, membangun sarana prasarana yang memadai di beberapa objek wisata yang anggarannya bersumber dari APBN (DAK FISIK) dan APBD II, antara lain objek wisata air terjun kakaruk loku (tangedu), air terjun lawinnu (waimarang), objek wisata pantai londa lima, pantai walakiri dan taman wisata swembak. Dalam hal ini pemerintah hanya memfasilitasi dengan mengeluarkan anggaran untuk memperbaiki sarana prasarana dan akses jalan menuju tempat wisata namun pemerintah belum sepenuhnya berperan sebagai pengelola tempat wisata selain pantai londa lima dan taman wisata swembak matawai. Hal ini berkaitan dengan masyarakat yang menolak memberikan tanah kepemilikannya kepada pemerintah untuk dikelola. Adapun data anggaran selama lima tahun terkait pengelolaan objek wisata bidang destinasi dan industri pariwisata pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumba Timur :

Tabel 1

Anggaran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur

No	Tahun	Jumlah Anggaran	Sumber Dana
1	2017	RP. 991.215.350	APBN (DAK FISIK) dan APBD II
2	2018	RP. 1.425.527.300	APBN (DAK FISIK) dan APBD II
3	2019	RP. 2.684.491.500	APBN (DAK FISIK) dan APBD II
4	2020	RP. 3.423.455.000 (dananya di drop karena covid 19)	APBN (DAK FISIK) dan APBD II
5	2021	RP.1.380 351. 980	APBN (DAK FISIK) dan APBD II

Sumber data : Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba timur

Berdasarkan data lima tahun terakhir di atas terkait pengelolaan objek wisata pada tahun 2017 – 2019 data anggaran cenderung naik, namun pada tahun 2020 anggaran disiapkan untuk pengembangan objek pariwisata sebesar RP. 3.423.455.000, namun dipangkas karena terjadinya Pandemi covid-19 dan pada tahun 2021 anggaran kembali naik untuk pemulihan perekonomian hal ini didorong oleh meningkatnya kunjungan wisatawan. Adapun sumber daya potensi pada Tahun 2022 dialokasi anggaran sebesar RP. 2.927.452.000 untuk membiayai kegiatan pengembangan dan pembangunan pariwisata Kabupaten Sumba Timur. Anggaran untuk sektor pariwisata baik yang bersumber dari dana DAK dan DAU memberikan dampak positif bagi peningkatan kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik.

Tabel 2

Kunjungan Wisatawan 2017-2021

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan		Total
		Domestik	Mancanegara	
1	2017	14.954	1.399	16.353
2	2018	24.587	1.042	25.629
3	2019	44.095	1.003	45.098
4	2020	6.854	330	7.184
5	2021	16.367	172	16.539
Jumlah		106.857	3.946	110.803

Sumber data: Disbudpar Kabupaten Sumba Timur

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2021 jumlah kunjungan wisatawan domestik mengalami fluktuasi (naik turunnya jumlah pengunjung) sedangkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan tiap tahunnya. Selain itu, berdasarkan data tersebut juga diketahui bahwa pada tahun 2017-2019 (masa sebelum pandemi) jumlah kunjungan wisatawan cenderung meningkat. Namun, pada tahun 2020-2021 Indonesia mengalami pandemic Covid-19 terlihat bahwa pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan menurun secara drastis dan pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan mulai meningkat kembali. Tempat wisata yang paling banyak di kunjungi yaitu wisata air terjun kakaruk loku (tanggedu), air terjun lawinnu (waimarang), objek wisata pantai londa lima, pantai walakiri dan taman wisata swembak. Persentase sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sumba Timur yaitu sebesar 52,77%.

Peran Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur sebagai perangkat daerah yang berwenang dalam bidang pariwisata memiliki peran dalam perencanaan program, pengelolaan objek wisata pengembangan pariwisata serta

menetapkan destinasi wisata, meningkatkan dan melestarikan potensi-potensi wisata yang ada di kabupaten Sumba Timur. Dalam mengelola dan mengembangkan suatu objek wisata pemerintah harus mempertahankan kondisi sosial budaya serta keanekaragaman hayati di kawasan tersebut.

Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur memiliki peran yang penting dalam upaya pengembangan objek wisata di kabupaten sumba timur, mengingat Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur sendiri sudah ada sejak tahun 1987 namun khususnya untuk sektor pariwisata hingga saat ini belum dikelola dan dikembangkan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tempat wisata yang sudah dikelola masih sangat sedikit yakni baru pantai londa lima dan taman wisata swembak matawai dari 119 jumlah tempat wisata yang tersedia. Hal tersebut tentunya menjadi suatu permasalahan yang harus diperhatikan oleh pemerintah daerah bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dalam memperoleh pemasukan devisa yang sangat penting untuk pembangunan suatu daerah, sehingga perlu memaksimalkan lagi upaya pengembangan pariwisata dengan melakukan pengelolaan atau manajemen yang lebih matang agar memperoleh hasil yang optimal.

Jumlah pegawai yang saat ini ditempatkan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur sebanyak 31 pegawai dan yang memiliki basic ilmu kepariwisataan hanya berjumlah 2 pegawai sehingga dapat dikatakan masih sangat kurang, hal ini tentunya akan berpengaruh pada proses pengembangan objek wisata yang ada. Dalam usaha untuk memajukan sektor pariwisata di Kabupaten Sumba Timur perlu adanya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah khususnya oleh

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, hal ini dimaksudkan agar pariwisata yang ada terlihat baik dan berkembang dari sebelumnya yang nantinya akan berdampak pada minat para wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Sumba Timur bertambah.

Sebagai kawasan objek wisata yang cukup produktif dan mampu meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat. Peran pemerintah juga diperlukan dalam memberikan klasifikasi, pengawasan dan pembinaan kepada masyarakat dalam kegiatan ekowisata masyarakat, diharapkan dengan adanya kegiatan ekowisata dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat, keterampilan masyarakat dan usaha pariwisata yang berdiri di kawasan objek wisata pantai. Usaha pariwisata merupakan komponen yang sangat penting dalam penunjang dan promosi produk wisata, usaha pariwisata juga dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Usaha kepariwisataan merupakan salah satu sektor yang secara terus menerus diupayakan pengembangannya agar dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sektor unggulan dalam kegiatan perekonomian daerah. Berkembangnya kegiatan pariwisata di suatu daerah akan memberikan pengaruh dan dorongan pembangunan sektor-sektor lainnya, khususnya dalam memperluas lapangan kerja dan peluang usaha. Melihat bahwa Kabupaten Sumba Timur Sumber Daya Alam (SDA) yang masih asli dengan keadaan alam dan budayanya, perkembangan ekowisata akan terus meningkat seiring terus berkembang dan meningkatnya usaha pariwisata. Potensi tersebut bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian, memajukan kebudayaan dan memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) di daerah. Terutama dengan adanya otonomi daerah, Pemerintah

pusat memberikan otonomi kepada daerah untuk mengelola daerahnya tanpa proses birokrasi yang cukup lama ke pemerintah pusat.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur tentunya mempunyai tugas dan fungsinya yang harus dilaksanakan untuk pengembangan lokasi objek wisata yang terdapat di Kabupaten Sumba Timur. Adapun beberapa permasalahan yang perlu ditinjau lebih lanjut, meliputi :

- 1) Masih minimnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kepariwisataan di lokasi wisata, seperti kebersihan, kenyamanan, pelayanan pada fasilitas pariwisata.
- 2) Belum begitu mampu berperan dalam peningkatan seni dan budaya dengan mempertahankan kondisi keanekaragaman pariwisata seperti atraksi budaya yang berwawasan alam, kerajinan, serta adat istiadat, guna meningkatkan jumlah wisatawan.
- 3) Masyarakat belum sepenuhnya diberdayakan sebagai salah satu pendukung kepariwisataan.
- 4) Kelestarian alam yang perlu dipertahankan menampilkan atraksi wisata baru baik potensi yang sudah ada maupun hasil ciptaan manusia.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Sebagai Fasilitator Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Sumba Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka secara khusus peneliti ingin menjawab permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai Fasilitator dalam Pengembangan objek wisata di kabupaten Sumba Timur ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sebagai Fasilitator dalam Mengembangkan Objek Wisata Di Kabupaten Sumba Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai Fasilitator dalam Pengembangan objek wisata di kabupaten Sumba Timur
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai Fasilitator dalam mengembangkan objek wisata di Kabupaten Sumba Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang di paparkan oleh peniliti, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu :

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi pemerintah kabupaten Sumba Timur khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sebagai Fasilitator dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumba Timur.

2. Hasil penelitian ini dapat dapat menambah wawasan dan pengetahuan pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Pihak pengelola tempat wisata di Kabupaten Sumba Timur.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan tempat wisata dan menjadi sumber bacaan bagi pihak yang membutuhkan informasi berkaitan dengan pengembangan objek wisata.